



BERBASIS KAMPUNG, DISESUAIKAN USULAN WARGA **Pemkot Rencanakan Tambah Empat RTH Publik**

YOGYA (KR) - Sepanjang tahun ini Pemkot Yogya merencanakan penambahan empat ruang terbuka hijau (RTH) publik. Seluruhnya merupakan dibangun baru yang disesuaikan dengan usulan masyarakat.

Kepala Bidang Ruang Terbuka Hijau Publik Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogya Rina Aryati Nugraha, menjelaskan pembangunan RTH publik berbasis kampung itu akan menambah yang sudah ada saat ini. "Empat lokasi itu rencananya dibangun baru," jelasnya, Minggu (12/1).

Keempat lokasi RTH publik yang akan dibangun yakni di RW 07 Giwangan seluas 318 meter persegi, RW 06 Pakuncen seluas 765 meter persegi, RW 04 Prenggan seluas 399 meter persegi, dan RW 11 Prenggan Tegalgendu seluas 625 meter persegi. Semua lahan lokasi pembangunan baru RTH publik tersebut asetnya merupakan milik Pemkot Yogya.

"Untuk di RW 04 Prenggan sudah ada RTH publik, kemudian ada pembelian lahan lagi. Jadi diperluas," imbuhnya.

Pembangunan RTH publik sudah dialokasikan melalui APBD Kota Yogya tahun 2025. Pembangunan RTH publik di RW 11 Prenggan Tegalgendu alokasinya sekitar Rp 1,1 miliar, RW 06 Pakuncen sekitar Rp 554 juta, RW 07 Giwangan sekitar Rp 332 juta, dan RW 04 Prenggan sekitar Rp 478 juta. Targetnya pada triwulan kedua tahun ini sudah mulai direalisasikan.

Dirinya menegaskan pembangunan RTH publik mengedepankan fungsi ekologi sehingga vegetasi hijau dibuat banyak seperti tanaman keras pepohonan, tanaman perdu

rendah, semak dan rumput. Di samping itu tanaman yang jarang ditanam di Kota Yogya untuk melestarikan kembali, misalnya duwet putih. Fasilitas umum juga dibangun di RTH publik seperti toilet, pendopo, gazebo, sarana bermain anak untuk fungsi sosial masyarakat. "Konsepnya kita pasti bagaimana RTH ituutupan vegetasinya bisa maksimal. Setiap RTH itu arahnya keanekaragaman hayati. Jadi kita tiap tahun berusaha untuk menambah tanaman yang sudah langka dan tanaman umum seperti Tabebuia, Ketapang kencana dan Sawo kecil," terang Rina.

Menurutnya jenis pohon keras yang bisa tumbuh besar harus ada di tiap RTH publik karena ada target tutupan vegetasi hijau. Di samping itu, pohon-pohon besar sangat bermanfaat dibanding tanaman kecil. Mulai dari sisi suplai oksigen lebih banyak dan perawatannya tidak repot dan menyerap polutan lebih tinggi. Dicontohkan RTH publik yang ideal seperti di Gajahwong Edupark dengan banyaknya pohon.

"Dengan adanya RTH publik suplai oksigen ada dan lingkungan sekitar terjadi iklim mikro yang hawanya lebih segar. Tapi memang tidak instan, minimal dua tahun mulai ada efeknya di tengah padatnya permukiman. Jadi paling utama fungsi ekologi dari pepohonan, tapi Fungsi sosial masyarakat juga bisa dengan adanya pendopo, gazebo dan taman karena di kota kesulitan untuk tempat berkegiatan masyarakat," paparnya.

Saat ini ada sekitar 64 RTH publik berbasis kampung di Kota Yogya. Pemkot Yogya pada tahun 2024 sudah membangun sekitar lima RTH publik baru. **(Dhi)-f**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005